

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL, DAN PERSAINGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN**Hidayatul Awalina Maulidah**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
hidayatulawalinam@gmail.com**Dewi Prastiwi**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
dewiprastiwi@unesa.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Intensity, and Competition Intensity on Tax Aggressiveness. The sample used is manufacturing companies listed on the BEI in the 2014-2017 period. Based on the purposive sampling method, there are 29 companies that become the study sample. Multiple linear regression analysis with SPSS 23 program was used to analyze the data of this study. The results showed that CSR had no effect on tax aggressiveness. Capital intensity has a negative effect on tax aggressiveness, while competition intensity has a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords: CSR; Capital Intensity; Competition; Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Pajak dimaknai sebagai iuran yang wajib dibayarkan kepada negara, bersifat memaksa, dan telah diatur ketentuannya berlandaskan undang-undang, tanpa kontra pretasi secara langsung (Halim *et al*, 2014: 8). Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, penerimaan dari sektor pajak masih mendominasi penerimaan APBN dengan realisasi penerimaan pajak menurut catatan Badan Pusat Statistik berikut ini:

**Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia
(dalam milyaran rupiah)**

	2014	2015	2016	2017
Anggaran	1.280.389,00	1.379.992,00	1.546.665,00	1.498.871,00
Realisasi	1.146.865,80	1.240.418,86	1.284.970,10	1.472.709,90
Selisih	133.523,20	139.573,14	261.694,90	26.161,10
Presentase	89,57%	89,89%	83,08%	98,25%

Sumber: bps.go.id (data diolah)

Mengacu pada Tabel 1. Reliasasi penerimaan pajak sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2017 belum mencapai 100%, dengan realisasi penerimaan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 98,25%. Menurut Maraya & Yendrawati (2016), ketidaksesuaian realisasi dan anggaran penerimaan pajak dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda pada pemerintah dan wajib pajak. Pemerintah berupaya semaksimal mungkin dengan tujuan agar penerimaan dari sektor perpajakan mengalami peningkatan, sedangkan wajib pajak ingin meminimalisir pajak yang dibayar karena membayar pajak akan mengurangi jumlahnya laba yang telah diperoleh (Nugraha & Merianto, 2015). Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh wajib pajak dalam mengurangi jumlah pajak yang dibayar. Salah satu caranya yakni dengan melakukan upaya agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah upaya penghindaran pajak dengan prosedur yang telah direncanakan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayar melalui praktik legal maupun ilegal (Frank *et al*, 2009).

Teori agensi menjelaskan bahwa upaya perencanaan pajak melalui agresivitas pajak mendukung perilaku oportunistik manajer untuk melakukan penghindaran pajak (Desai & Dharmapala, 2009). Salah satu fenomena agresivitas terjadi pada PT Coca Cola Indonesia yang bergerak di sektor industri manufaktur sejumlah Rp 103.290.384 (putusanmahkamahagung.go.id). Di tengah kondisi persaingan usaha yang ketat, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan melalui pelaksanaan CSR dan intensitas modal. Tanggung jawab sosial atau CSR merupakan praktik yang dilakukan perusahaan sebagai wujud peduli terhadap lingkungan atau masyarakat. Perusahaan manufaktur diwajibkan melakukan CSR untuk meminimalisir dampak negatif proses produksi terhadap lingkungan dan masyarakat, yang diatur dalam UU PT No 40 Tahun 2007. Segala aktivitas ekonomi perusahaan tidak terlepas dari

kewajiban membayar pajak. Oleh karena itu dalam usaha penghematan pajak, perusahaan berupaya mencari celah melalui pelaksanaan CSR dan aktivitas operasi seperti kebijakan intensitas modal. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan menguji pengaruh CSR, kebijakan intensitas modal, dan persaingan usaha terhadap agresivitas pajak perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan kepada siapa saja perusahaan harus melaksanakan tanggung jawabnya (Freeman & Reed, 1983). Keberlangsungan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa dukungan dari *stakeholder*. Teori *stakeholder* mencerminkan variabel CSR, intensitas modal, dan intensitas persaingan. CSR merupakan suatu aktivitas perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder* karena *stakeholder* tidak hanya peduli terhadap kondisi keuangan perusahaan saja, namun juga kondisi non keuangan. Semakin baik kegiatan CSR perusahaan maka semakin *stakeholder* memberikan dukungan kepada perusahaan. Kondisi intensitas modal serta intensitas persaingan yang baik juga merupakan hal penting untuk memenuhi kebutuhan akan informasi perusahaan yang diinginkan *stakeholder*.

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori mengenai keterkaitan antara pemilik perusahaan yang disebut *principle* dan pengelola perusahaan yang disebut *agent*. Teori agensi mencerminkan variabel agresivitas pajak (Jensen & Meckling, 1976). Adanya kepentingan yang tentunya berbeda milik *principle* dan *agent* dapat didukung melalui teori agensi ini. Seorang *principle* menginginkan laba perusahaan selalu meningkat agar *return* yang didapat juga semakin meningkat, sedangkan *agent* menginginkan laba perusahaan tetap tinggi agar kompensasi yang diperoleh juga tinggi. Perbedaan itulah yang mendukung perilaku oportunistik manajer untuk melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah prosedur yang dapat dijalankan oleh perusahaan untuk merekayasa besarnya penghasilan yang dikenakan pajak menggunakan cara yang dikategorikan legal, juga ilegal (Frank *et al*, 2009). Komite yang berkenaan mengenai kondisi fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* menjelaskan bahwa terdapat tiga ciri pajak yang tengah dihindari wajib pajak, yakni: Terdapat unsur artifisial, menerapkan ketentuan yang ditetapkan oleh dewan yang merancang undang-undang, wajib pajak merahasiakan kondisi penghindaran pajak yang ditetapkan konsultan pajak.

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah wujud tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan di perusahaan untuk berlaku sesuai etika (Wibisono, 2007: 8). Perusahaan tentunya memerlukan biaya untuk melaksanakan kegiatan CSR. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 93 Tahun 2010 telah dijelaskan beberapa kategori biaya CSR yang dapat dikurangkan dari penghasilan yang dikenakan pembayaran pajak. Namun dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/ PMK.03/ 2011 dijelaskan lebih lanjut mengenai tata cara serta pelaporan biaya untuk kegiatan CSR yang dapat mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak bagi perusahaan.

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan banyaknya modal milik perusahaan dengan wujud aset tetap yang dijadikan sebagai investasi perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015). Aset tetap perusahaan berguna untuk membantu kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa. Selain itu, aset tetap tentunya akan mengalami penyusutan setiap tahunnya. Penyusutan aset tetap dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi penghasilan perusahaan yang dikenakan pajak sebagai upaya untuk melakukan agresivitas pajak.

Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan merupakan kompetisi yang dihadapi suatu perusahaan dalam satu industri (Jaworski & Kohli, 1993). Pada kondisi persaingan bisnis atau intensitas persaingan yang meningkat, ditandai dengan perubahan pasar dan teknologi yang pesat, membuat pengelolaan perusahaan semakin sulit. Berdasarkan pada teori agensi bahwasannya terdapat harapan tinggi dari pemegang saham agar manajer dapat meningkatkan kekayaan mereka dengan mengoptimalkan laba, membuat manajer menerapkan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan melalui agresivitas pajak.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang tergolong di sektor industri manufaktur, yakni perusahaan dengan merubah *value* bahan baku, kemudian dihasilkanlah produk jadi melalui tahapan produksi. Aktivitas produksi berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, oleh karena itu dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 diatur kewajiban perusahaan mengenai aktivitas atas pelaksanaan CSR. Dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, pada pasal 6 dan pasal 9 mengatur berkenaan biaya-biaya yang mampu juga tidak mampu dikurangkan dari perhitungan penghasilan yang dikenakan pajak. Salah satu strategi minimalisasi terutangnya pajak dilakukan dengan optimalisasi *deductible expense*. Hal tersebut memberi peluang bagi perusahaan dengan memilih aktivitas CSR yang termasuk dalam kategori *deductible expense* untuk mengoptimalkan pengurangan atas beban-beban dari perhitungan penghasilan kena pajak serta meminimalisir jumlah pajak terutang perusahaan. Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh CSR pada agresivitas pajak yakni penelitian oleh Mgbame *et al* (2017) dengan judul *Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness*. Penelitian ini memaparkan CSR memiliki pengaruh negatif pada praktik agresivitas pajak. Kondisi tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan reputasi yang baik di masyarakat serta kondisi perpajakan yang transparan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Upaya memaksimalkan produksi dapat dilakukan melalui kebijakan intensitas modal. Intensitas modal merupakan ukuran banyaknya modal milik perusahaan dengan wujud aset tetap yang dijadikan sebagai investasi perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015). Saat kepemilikan aset perusahaan berada dengan jumlah besar, maka semakin besar pula biaya penyusutannya. Biaya penyusutan adalah pengalokasian nilai manfaat ekonomis aset dalam periode akuntansi. Sehingga semakin besar biaya penyusutan, maka semakin besar *deductible expense* dan pada akhirnya semakin kecil pajak terutang perusahaan. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai variabel intensitas modal, yakni penelitian oleh Hazir (2019) dengan judul *Determinants of Effective Tax Rates in Turkey*. Penelitian ini mencerminkan intensitas modal memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam lingkungan industri yang kompetitif, perusahaan dihadapkan pada tingkat persaingan yang ketat. Meningkatnya persaingan ditandai dengan semakin besar jumlah perusahaan yang berada pada *market* yang sama. Intensitas persaingan yang semakin tinggi, menantang perusahaan untuk bertahan, yang salah satu ukurannya adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang didapatkannya. Bagi perusahaan, pajak yakni kontributor menurunnya laba, sehingga dalam intensitas persaingan yang tinggi akan mendorong perusahaan terus berupaya meminimalkan pajak terutang melalui praktik bisnis yang legal dan ilegal yang disebut dengan agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh intensitas persaingan pada agresivitas pajak dilakukan oleh Cai & Liu (2009) dengan judul *Competition and Tax Avoidance: Evidence From Chinese Industrial Firm*. Hasil yang ditunjukkan adalah intensitas persaingan dengan pengukuran *herfindhal index* memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak perusahaan baik secara legal maupun ilegal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Intensitas persaingan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

METODE PENELITIAN.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan merupakan penelitian kuantitatif, serta didasarkan pada pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan memakai data sekunder yang didapat dari laporan keuangan maupun dokumen lain. Laporan keuangan didapat dari *website* resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id) dan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Data kemudian diolah sehingga menjadi sebuah informasi sebagai kerangka jawaban atas hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh sektor industri manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014 sampai dengan 2017. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*, yakni suatu cara untuk melakukan penentuan sampel memakai beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85).

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan untuk berlaku sesuai etika (Wibisono, 2007: 8). Pengukuran variabel CSR di penelitian ini, sesuai dan berpedoman dengan penelitian Babalola (2012) yakni sebagai berikut:

$$CSR = \text{Log (Biaya CSR)}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah tingkat sejauh mana perusahaan melakukan investasi terhadap aset tetap yang dimiliki dengan menghubungkan intensitas kepemilikan aset tetap dengan keseluruhan aset milik perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015). Berpedoman dengan penelitian Rodriguez & Arias (2012), maka pengukuran intensitas modal di penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$IM = \frac{\sum \text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persaingan

Intensitas persaingan adalah kondisi ketidakpastian pasar. Semakin banyak jumlah pelaku bisnis dalam suatu industri, maka semakin tinggi intensitas persaingannya dan hal tersebut menjadikan perusahaan gencar mempraktikkan agresivitas pajak. Pengukuran intensitas persaingan menggunakan proksi *Herfindhal Index* sesuai dan berpedoman dengan penelitian (Cai & Liu, 2009), sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum \text{Penjualan perusahaan}}{\sum \text{penjualan industri}}$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya yang dipraktikkan dalam merekayasa besarnya penghasilan kena pajak yang harus ditanggung perusahaan menggunakan cara yang dikategorikan legal maupun ilegal (Frank *et al*, 2009). Pengukuran variabel agresivitas pajak di penelitian ini menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) seperti yang telah digunakan oleh (Frank *et al*, 2009), sebagai berikut:

$$ETR = \frac{(\text{Tax Expense})}{\text{Pretax Income}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini. Data untuk mendukung teknik dokumentasi yang diperlukan meliputi laporan keuangan juga tahunan, serta dokumen lain yang mendukung data untuk sampel penelitian.

Teknik Analisis Data**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mencerminkan bentuk data yang telah ditransformasi dan dipergunakan dalam wujud tabulasi sehingga data yang telah diolah dengan mudah untuk diinterpretasikan, juga berfungsi untuk memberikan gambaran obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 147).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prosedur mendeteksi penyelewengan pada model dalam penelitian. Ketika tidak memenuhi syarat pengujian asumsi klasik, maka perkiraan data tidak dapat dilanjutkan. Uji ini mencakup uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, juga multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan ketika ingin mengetahui keadaan variabel dependen, ketika dilakukan manipulasi terhadap variabel independen sebagai variabel prediktor. Rumus untuk analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_{CSR} + \beta_{IM} + \beta_{IP} + e$$

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi**

Pengujian koefisien determinasi adalah suatu proses untuk mendeteksi seberapa mampukah variabel independen dapat memaparkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Saat menghasilkan nilai regresi mendekati 1, maka garis regresi dinyatakan semakin baik. Namun saat nilai regresi mendekati 0, maka regresi dinyatakan kurang baik.

Uji Statistik F

Suatu pengujian dalam mendeteksi terdapatnya pengaruh nyata pada keseluruhan variabel independen dari persamaan yang terdapat pada penelitian, terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 99). Jika signifikansi memiliki nilai berada di bawah dari 0,05 mencerminkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2016: 99).

Uji Statistik T

Suatu pengujian dalam mendeteksi terdapatnya pengaruh nyata yang ditimbulkan variabel independen secara parsial dari persamaan yang terdapat pada penelitian terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Ketika tingkat signifikansi di bawah dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun ketika tingkat signifikansi di atas dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisa**

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan terhadap 153 populasi perusahaan di sektor industri manufaktur yang tercantum di BEI dimulai dari periode 2014 hingga 2017, terdapat 29 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 116 data yang digunakan selama periode penelitian. Namun terdapat data *outlier*, yakni data yang mengandung nilai ekstrim. Data dengan nilai ekstrim akan dihapuskan, karena proses analisis data akan terganggu atas keberadaan data *outlier* tersebut. Penelitian ini memiliki 23 data *outlier*.

Tabel 2. Proses Pengambilan Data

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dalam periode 2014–2017.	153
2	Perusahaan manufaktur yang delisting dari BEI dalam periode 2014-2017.	(15)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi usaha dalam periode penelitian.	(56)
4	Perusahaan manufaktur yang mendapat kompensasi kerugian.	(2)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan biaya CSR.	(51)
Jumlah Sampel		29x 4 Tahun: 116
Data Outlier		(23)
Total Sampel Akhir		93

Sumber: Datadiolah

Hasil Uji Persyaratan Analisis**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Jenis Pengujian	CSR	IM	IP
Uji Normalitas			
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov		0,177	
Simpulan		Sig.	
Uji Autokorelasi			
Nilai Durbin-Watson	1,7295 (DU) < 1,794 (DW) < 2,2705 (4-DU)		
Simpulan		Sig.	
Uji Multikolinearitas			
Nilai Tolerance	0,677	0,979	0,666
Nilai VIF	1,478	1,021	1,503
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.
Uji Heteroskedastisitas			
Hasil analisa scatter plot		Pola titik-titik telah menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angkanol pada sumbu Y	
Nilai Uji Glejser	0,491	0,109	0,623
Simpulan	Sig.	Sig.	Sig.

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Uji Normalitas Data

Tabel 3. mencerminkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang bernilai 0,177 yakni melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan telah normalnya data residual dalam distribusi penelitian dan asumsi normalitas pada model regresi penelitian telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. mencerminkan *Durbin-Watson* senilai 1,794. Nilai *dU* yang sesuai adalah 1,7295. Nilai *dw* pada tabel di atas sejumlah 1,794 melebihi 1,7295 dan kurang dari 4-1,7295 yakni 2,2705. Sehingga dapat disimpulkan telah terbebasnya penelitian terhadap masalah autokorelasi dan telah terpenuhinya uji autokorelasi pada model regresi penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. mencerminkan nilai *Tolerance* melebihi 0,10. Begitu pula dengan nilai *VIF* untuk setiap variabel kurang dari 10. Sehingga distribusi residual pada pengujian asumsi klasik multikolinearitas telah terbebas dan terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil di tabel 3. Titik-titik *scatter plot* tersebar tidak beraturan di atas dan juga di bawah sumbu Y, menunjukkan bahwa data telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dibuktikan juga melalui uji *glejser* yang nyatanya lebih besar dari 0,05 sehingga data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,223	,029
CSR	,001	,003
IM	,060	,014
IP	-,093	,022

Sumber: Output SPSS, data diolah (*Coefficients*)

Berdasarkan Tabel 4. Persamaan yang dihasilkan berkenaan pengujian analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan serta mengacu pada nilai B pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

$$ETR = 0,223 + 0,001CSR + 0,060IM - 0,093IP + e$$

Hasil Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi****Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,320	,023292952	1,794

Sumber: Output SPSS, data diolah (*Model Summary*)

Tabel 5. mencerminkan *Adjusted R Square* senilai 0,320. Berarti, besarnya presentase pengaruh variabel independen CSR, intensitas modal, dan intensitas persaingan sebesar 32% terhadap variabel dependen agresivitas pajak, sedangkan selebihnya sebesar presentase 68% mendapatkan pengaruh dari sebab-sebab atau tidak digunakannya variabel lain di penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)**Tabel 6. Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,025	3	,008	15,458	,000 ^b
Residual	,048	89	,001		
Total	,073	92			

Sumber: Output SPSS, data diolah (*ANOVA*)

Tabel 6. mencerminkan nilai signifikansi 0,000 yakni kurang dari 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan agresivitas pajak dipengaruhi secara keseluruhan oleh variabel CSR, intensitas modal, dan intensitas persaingan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,223	,029		7,630	,000
CSR	,001	,003	,042	,398	,692
IM	,060	,014	,358	4,117	,000
IP	-,093	,022	-,440	-4,172	,000

Sumber: Output SPSS, data diolah (Coefficients)

Tabel 7. Mencerminkan nilai signifikansi yang berbeda-beda. variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi 0,692. Sehingga hipotesis pertama penelitian ditolak, yakni tidak adanya pengaruh ditimbulkan CSR pada agresivitas pajak perusahaan. Variabel IM menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Sehingga hipotesis kedua penelitian diterima, yakni intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Variabel intensitas persaingan menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Sehingga hipotesis ketiga penelitian diterima, yakni intensitas persaingan berpengaruh dengan arah positif terhadap agresivitas pajak perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Penelitian ini membuktikan CSR tidak berpengaruh terhadap upaya agresivitas pajak. CSR merupakan aktivitas perusahaan yang bersifat *mandatory* dan telah diatur dalam UU PT No 40 Tahun 2007 serta PP No 47 Tahun 2012. Kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk aktivitas perusahaan yang diinginkan oleh *stakeholder*. Dengan melakukan kegiatan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan, yang menunjukkan perusahaan tidak hanya peduli terhadap kondisi keuangan saja, tetapi juga kondisi non keuangan sehingga menarik minat investor. Tidak berpengaruhnya CSR terhadap agresivitas pajak juga disebabkan karena adanya perbedaan cara mengungkapkan biaya CSR yang dilakukan setiap perusahaan. Perbedaan pengkategorian biaya CSR tersebut menunjukkan terdapat kategori biaya yang mampu mengurangi penghasilan kena pajak dan biaya yang tidak mampu mengurangi penghasilan kena pajak.

Penelitian ini menunjukkan biaya CSR yang *deductible expense* memiliki proporsi lebih sedikit dibandingkan dengan biaya CSR yang *non deductible expense*. Semakin banyak proporsi biaya CSR yang *non deductible expense*, menunjukkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan memang dijadikan sebagai bentuk peduli perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Findiarningtyas *et al* (2017) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh ditimbulkan CSR pada agresivitas pajak. CSR merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang telah ditetapkan dalam UU PT no 40 tahun 2007 dan juga sebagai upaya peduli terhadap lingkungan maupun masyarakat, bukan untuk memanfaatkan biaya CSR untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Penelitian ini membuktikan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi intensitas modal, maka berbanding terbalik pada upaya agresivitas pajak perusahaan yakni semakin rendah. Intensitas modal merupakan besarnya jumlah aset tetap yang dijadikan sebagai bentuk investasi perusahaan. Aset tetap milik perusahaan mengalami penyusutan setiap tahun, dan biaya penyusutan masuk dalam kategori *deductible expense*. Dengan semakin besar aset perusahaan, maka semakin besar biaya penyusutan dan semakin kecil pajak terutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muzakki & Darsono (2015) dan Hazir *et al* (2016) yang mengungkapkan intensitas modal memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Ketika intensitas modal milik perusahaan tinggi, menunjukkan jumlah beban

penyusutan yang melekat pada aset tetap tersebut juga tinggi, sehingga praktik agresivitas pajak perusahaan menjadi rendah.

Pengaruh Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Penelitian ini membuktikan intensitas persaingan memiliki pengaruh positif terhadap praktik agresivitas pajak perusahaan. Hal ini membuktikan semakin tinggi intensitas persaingan yang dihadapi, maka diikuti dengan semakin meningkatnya praktik agresivitas pajak. Ketika jumlah pesaing semakin banyak, menandakan bahwa intensitas persaingan yang dihadapi perusahaan semakin meningkat. Hal ini menjadikan perusahaan lebih berupaya untuk mempertahankan perolehan laba yang telah didapat dengan mengurangi jumlah penghasilan kena pajak yang harus dibayar sebagai bentuk dari praktik agresivitas pajak. Berbeda dengan perusahaan yang berada pada kondisi persaingan rendah, lebih memilih tidak mempraktikkan agresivitas pajak disebabkan kondisi yang dihadapi telah stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cai & Liu (2009) dan Karamshahi *et al* (2017) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif atas intensitas persaingan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas persaingan, maka diikuti dengan praktik agresivitas pajak yang juga tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut serangkaian hasil pengujian, maka kesimpulan yang didapat yakni CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil yang diperoleh dikarenakan CSR bersifat *mandatory*, yang termuat di UUPT no 40 tahun 2007. Selain itu, proporsi biaya CSR yang dapat dijadikan sebagai *deductible expense* lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang *non deductible expense*. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini dikarenakan beban penyusutan yang melekat pada aset tetap dapat dimanfaatkan sebagai *deductible expense*. Sehingga praktik agresivitas pajak tidak perlu dilakukan lagi. Intensitas persaingan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini dikarenakan dalam kondisi persaingan yang tinggi, perusahaan akan berupaya untuk tetap mempertahankan banyaknya laba yang diperoleh. Maka dari itu upaya agresivitas pajak dilakukan agar penghasilan kena pajak tetap rendah, sehingga laba yang didapat tidak berkurang. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk menggunakan pengukuran lain pada variabel CSR, demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan seperti manajer dan investor, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk menentukan berbagai keputusan ekonomi bagi perusahaan terutama dalam praktik agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. "The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria." *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 45(45).
- Cai, Hongbin & Qiao Liu. 2009. "Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Chinese Industrial Firms." *The Economic Journal* 119(2007):764–95.
- Damayanti, Tiffani & Masfar Gazali. 2018. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate." *Seminar Nasional Cendekiawan* 1237–42.
- Desai, Mihir A. & Dhammika Dharmapala. 2009. "Corporate Tax Avoidance and Firm Value." *The Review of Economics and Statistics* 91(August):537–46.
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch, & Sonja Olhott Rego . 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting." *American Accounting Association* 84(2):467–96.
- Freeman, R. Edward & David L. Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance." *California Management Review* XXV(3):88–106.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, Icuk Rangga Banowo, & Amin Dara. 2014. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, Yunus, Christin Novita Sari, & Yulianto . 2017. "Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility." *Journal of Accounting Finance and Forensic Accounting* 5(2):77–91.
- Hazir, Cagri Aksoy. 2019. "Determinants Of Effective Tax Rate In Turkey." *Journal of Research in*

- Business* 4(1):35–45.
- Jaworski, Bernard J. & Ajay K. Kohli. 1993. “Market Orientation : Antecedents and Consequences.” *American Marketing Association* 57(3):53–70.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 3:1–54.
- Karamshahi, Behnam, Zeinab Azami, & Tabandeh Salehi . 2017. “The Association between Competition Power in Markets and Tax Avoidance : Evidence from Tehran Stock Exchange.” *Eurasian Business Review*.
- Lanis, Roman & Grant Richardson. 2012. “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis.” *Journal of Accounting and Public Policy* 31(1):86–108.
- Maraya, Amila Dyan & Reni Yendrawati. 2016. “Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20(2):147–59.
- Mgbame, Chijoke Mgbame, Yekini, & Yekini C. Kemi. 2017. “Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness.” *Journal of Accounting and Taxation* 9(8):101–8.
- Muzakki, Muadz Rizki and Darsono. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(3):1–8.
- Nugraha, Novia Bani & Wahyu Merianto. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4:1–14.
- Rodriguez, Elena Fernandez & Antonio Martinez Arias. 2012. “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate ? Evidence for Listed Companies in China and the United States.” *Journal Of Economy* 45(6):60–83.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.